

Pusat Bimbingan Persiapan Ujian Kompetensi Apoteker

Hamzah Suhartina^{1*}, Sartini¹, Rahman Latifah¹, Nurdin¹, Nurhaidah¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*Email koresponden (ninahamzah07@gmail.com)

ABSTRAK

Persiapan ujian kompetensi Apoteker yang diperlukan bagi mahasiswa/calon apoteker UNHAS pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, agar kedepannya Center of Excellence Fakultas Farmasi UNHAS (CoE-FFUH) dapat menjadi unit usaha yang dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi untuk mendukung peran UNHAS sebagai PTNBH. Selain itu, unit bisnis CoE-FFUH dan CBT Center dapat membantu mahasiswa dan masyarakat untuk mengikuti bimbingan dalam mengikuti ujian kompetensi Apoteker. Target khusus pada tahun pertama ini adalah inisiasi pengembangan pusat bimbingan di unit bisnis CoE-FFUH dan CBT Center. Inisiasi ini berupa bimbingan ujian kompetensi, pembahasan materi dan soal serta modul yang akan diberikan. Tahun kedua diharapkan memperoleh HKI atas buku teks/modul yang disediakan serta diharapkan akan semakin banyak peminat dari luar universitas dan luar Sulsel yang mengikuti bimbingan persiapan ujian kompetensi ini. Kegiatan yang akan dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada calon apoteker yang akan menghadapi ujian kompetensi.

Kata Kunci: Ujian Kompetensi; *Center of Excellence*; Pusat CBT; Farmasi; UNHAS

ABSTRACT

The long-term goal of this activity is the establishment of a unit / institution for guidance for preparing for the Pharmacist competency exam needed for UNHAS students / prospective pharmacists in particular and the community in general, so that in the future the Center of Excellence of the Faculty of Pharmacy UNHAS (CoE-FFUH) can become a business unit that can provide benefits for universities to support UNHAS's role as PTNBH. In addition, the CoE-FFUH business unit and CBT Center can help students and the community to follow guidance in taking the Pharmacist competency exam. A special target for this first year is the initiation of the development of guidance centers in the CoE-FFUH business unit and CBT Centre. This initiation is in the form of competency exam guidance, discussion of material and questions and modules to be given. The second year is expected to obtain IPR for the textbooks/modules provided. In the third year, it is expected that more enthusiasts from outside the university and outside South Sulawesi will follow the guidance for preparing for this competency exam. The activity that will be carried out is to provide guidance to prospective pharmacists who will face competency exams. The output that will be produced is publication in ISSN journals, publications in print media, and units / institutions for guidance on preparing for the Pharmacist competency exam.

Keywords: Competency Test; Center of Excellence; CBT Centre; Pharmacy UNHAS

PENDAHULUAN

Pelayanan di bidang farmasi di masa persaingan global saat ini, mengalami perubahan sudut pandang, dari drug oriented berubah menjadi patient oriented yang mengacu kepada pelayanan kefarmasian (pharmaceutical care). Aktivitas pelayanan kefarmasian yang awalnya berfokus pada pengelolaan obat berubah menjadi orientasi pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Apoteker diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang meliputi perilaku, pengetahuan serta keterampilan agar dapat melakukan interaksi secara langsung terhadap pasien. bentuk interaksi yang dimaksud antara lain, yaitu melakukan pemberian informasi, mengontrol penggunaan obat, serta tujuan akhir pengobatan apakah sesuai yang diinginkan, dan dapat terdokumentasi dengan baik. Apoteker wajib mengetahui dan memahami kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication error*) dalam proses kegiatan kefarmasian, diharapkan dalam menjalankan praktik dapat sesuai dengan standarisasi yang ada. Apoteker harus juga bias berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya, dalam menerapkan terapi guna mendukung penggunaan obat yang sesuai dengan pasien. Apoteker dalam melakukan praktik kefarmasian juga harus sesuai dengan standar kompetensi apoteker, salah satu komponen yang wajib menjadi thapan proses untuk menjadi seorang apoteker yaitu, Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI).

Uji Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI) diharapkan menjadi ujian standar kompetensi bagi seorang Apoteker, tapi ternyata masih banyaknya mahasiswa calon apoteker yang tidak dapat lulus dalam ujian Kompetensi Apoteker Indonesia, disebabkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti ujian kompetensi yang masih kurang disebabkan tidak adanya bimbingan sebelum melakukan ujian kompetensi apoteker. Dilihat dari kondisi yang ada, maka tujuan kegiatan ini, diharapkan Center of Excellence, FFUH dapat membentuk unit/ lembaga/ pusat bimbingan persiapan ujian kompetensi Apoteker yang dibutuhkan bagi mahasiswa/ calon apoteker UNHAS secara khusus serta masyarakat pada umumnya, sehingga ke depannya Center of Excellence Fakultas Farmasi UNHAS (CoE-FFUH) dapat menjadi unit usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi universitas untuk mendukung peran UNHAS sebagai PTNBH. Selain itu dengan adanya unit usaha CoE-FFUH dapat membantu mahasiswa maupun masyarakat untuk dapat diberikan bimbingan sebelum melakukan ujian kompetensi apoteker dengan harapan setiap calon apoteker sudah dibekali kemampuan untuk dapat lulus dalam ujian kompetensi apoteker.

METODE

1. Klien dari Mahasiswa bimbingan Persiapan Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia adalah mahasiswa Fakultas Farmasi UNHAS secara khusus, dan secara umum klien dari mahasiswa bimbingan Persiapan Ujian Kompetensi Apoteker adalah masyarakat maupun mahasiswa yang berasal dari Universitas lain yang ingin mengikuti bimbingan Persiapan Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia.
2. Pusat Bimbingan Persiapan Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia adalah suatu unit usaha dalam membimbing mahasiswa maupun masyarakat untuk dapat lulus UKAI untuk menjadi apoteker, dimana dengan pedoman Blue Print UKAI serta pengkajian setiap materi yang begitu detail dan matang.
3. Konsep terkait bimbingan: Bimbingan akan dilaksanakan 3 bulan dimana metode yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Bimbingan dilakukan Senin-Jumat selama 5 jam

- b. Dalam proses Bimbingan, jumlah peserta tiap kelas dibatasi 50 peserta, dimana tiap kelas dibimbing oleh 1 mentor.
 - c. Modul panduan Diberikan kepada peserta
 - d. Dalam 5 kali pertemuan, 3 kali tatap muka dengan mentor, 2 kali virtual dengan mentor.
 - e. Sebelum memulai materi, terlebih dahulu peserta diberikan pre test.
 - f. Setelah kelas diakhiri, peserta akan diberikan post test/mingguan.
 - g. 1 kali tryout online via website/bulan
4. Perencanaan kegiatan pada tahun awal didasarkan pada jenis mekanisme kegiatan bimbingan yang akan digunakan.
 5. Pemasaran
Luas pasar tahun pertama adalah mahasiswa fakultas Farmasi Unhas, sedangkan untuk tahun kedua di wilayah sekitar Makassar dan tahun ketiga di Sulawesi selatan. Teknik pemasaran akan dilakukan dengan melalui penawaran ke mahasiswa dan masyarakat. Setelah pusat bimbingan mendapatkan HKI dan registrasi maka pemasaran akan dilakukan melalui media cetak dan elektronik, serta social media.
 6. Sumber Daya Manusia
Adapun Kualifikasi untuk sumber daya yang dibutuhkan adalah Sarjana Farmasi yang telah Lulus ujian kompetensi apoteker Indonesia (UKAI)
 7. Sarana
Ruang bimbingan terletak di unit usaha CoE-FFUH yang berada di lantai 5 gedung laboratorium Fakultas Farmasi.

PEMBAHASAN

Berbagai jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat topik pengelolaan produk atau pemanfaatan teknologi farmasi untuk produksi sediaan-sediaan baik berupa sediaan kosmetik, obat sederhana/obat herbal ataupun makanan dan minuman kesehatan telah sering dilakukan sebagai wujud pelaksanaan Thridarma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat dengan mengusung tema produksi sediaan yang sederhana yang dapat dimanfaatkan masyarakat telah diimplementasikan dengan berlandaskan ilmu pengetahuan dan keahlian dari tiap dosen Fakultas Farmasi. Sebagai contoh, Pada tahun 2017, tim pengabdian dari kelompok keilmuan Farmasetika dan Teknologi Farmasi mengunjungi kelompok PKK di Jeneponto sebagai target audiens dan mengangkat topik pelatihan pengelolaan produk (es krim dan selai) dari tanaman obat yang banyak terdapat di sana yaitu bawang Dayak. Selain itu, tim dari kelompok keilmuan kimia farmasi dan farmasi klinik juga melakukan kegiatan dengan tema pengelolaan komoditi di Enrekang, dalam hal ini tomat, dimana bahan baku tersebut diolah menjadi produk bernilai ekonomis seperti sabun. Ditahun sebelumnya, kelompok PKK di jeneponto juga menjadu target audiens untuk kegiatan pengabdian bertajuk pengolahan produk minuman kesehatan.

Kepakaran yang ditawarkan untuk membantu mahasiswa dan masyarakat dalam memberikan pemahaman di bidang bimbingan berdasar pada pengetahuan tentang kompetensi seorang apoteker yang merupakan salah satu kajian dalam kelompok keilmuan Framasi. Kepekarani ini tentunya merupakan modal dasar Fakultas Farmasi dalam bidang bimbingan untuk mengembangkan pusat bimbingan ujian kompetensi apoteker Indonesia.

Tim dari Fakultas Farmasi UNHAS memiliki berbagai latar belakang keilmuan. Oleh karena itu melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu menginisiasi berkembangnya unit usaha CoE-FFUH bidang jasa bimbingan ujian kompetensi apoteker. Kulaifikasi tim yang terlibat dalam hibah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Anggota Tim, Kepakaran dan Kedudukan Dalam PPUPIK

No	Nama Anggota Tim/ Posisi/Fakultas	Bidang Kepakaran	Kedudukan
1	Suhartina Hamzah S.Si.,M.Si.,Apt	Farmasi Klinik	Ketua
2	Prof.Dr.Sartini.,M.Si.,Apt	Mikrobiologi Farmasi	Anggota
3	Prof.Dr.Latifah Rachman.,DESS.,Apt	Farmasetika (Teknologi Farmasi)	Anggota

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di CoE-FFUH merupakan persiapan bimbingan dalam rangka ujian kompetensi Apoteker yang diperlukan bagi mahasiswa/calon apoteker UNHAS. Kegiatan ini berlangsung di lantai 5 ruang CBT Centre. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada calon apoteker yang akan menghadapi ujian kompetensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin serta dosen-dosen yang terlibat dalam kegiatan bimbingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
2. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian yang baik.
3. Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit